

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, Pondok Pesantren akan menarik untuk diulas dan dikaji kembali. Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional, dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous).<sup>2</sup>

Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam dimana di dalamnya terjadi interaksi antara Kiyai atau Ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas buku-buku keagamaan karya ulama masa lalu.<sup>3</sup>

Seiring berjalannya waktu, banyak lembaga-lembaga pendidikan yang muncul dengan mempromosikan keunggulannya masing-masing. Hampir sebagian besar instansi pendidikan tersebut, menonjolkan pendidikan berbasis islami. Akan tetapi, pondok pesantren sudah menerapkan pendidikan berbasis karakter disamping pendidikan berbasis Islami terlebih dahulu sebelum sekolah-sekolah formal menerapkannya seperti sekarang ini.

---

<sup>1</sup> Sisdiknas, Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), 9.

<sup>2</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 3

<sup>3</sup> Depag, Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam. direktorat pendidikan keagamaan dan pondok pesantren. Proyek peningkatan pendidikan luar sekolah pada pondok pesantren, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 3

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islami yang sangat lekat hubungannya dengan kedisiplinan yang sangat tinggi. Bahkan masyarakat beranggapan bahwasanya pondok pesantren adalah tempat atau bengkel untuk memperbaiki perilaku seseorang. dapat diartikan bahwa pondok pesantren adalah tempat orang-orang yang salah jalan “nakal” yang nantinya akan menjadi orang baik setelah keluar dari pondok tersebut. Pola pikir masyarakat tersebut terpacu karena adanya pola Asuh atau pendidikan pondok pesantren yang di dalamnya terdapat pembentukan karakter santri.

Kajian pola asuh sebenarnya sudah banyak diperbincangkan, baik dalam perspektif Islam ataupun psikologi. Hasil yang dicapai sering terjadi pada kajian nyata dampak macam-macam pola asuh, tapi kurang mencapai pada bagaimana menciptakan generasi yang berkualitas dari teori pola asuh yang dilakukan tersebut, terlebih belum pada kajian bagaimana pola asuh tersebut dapat berjalan sesuai dengan konteks perkembangan zaman dan berdasarkan ajaran Agama.<sup>4</sup>

Dalam setiap lembaga pendidikan, pola asuh pengasuh sangat ditekankan untuk berlangsungnya pembelajaran dan kedisiplinan peserta didiknya. Maka dari itu, pendidikan atau pola asuh dipondok pesantren yang diterapkan tersebut menjadikan santrivan santriwatinya mempunyai karakter yang kuat. Hal itu dibuktikan dengan adanya peraturan-peraturan yang diterapkan dan hukuman-hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

Di lain sisi, Pendidikan di luar pondok banyak yang menganut paham “peraturan diciptakan untuk dilanggar” dan mengabaikan peraturan tersebut dengan alasan yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, kemajuan teknologi, kurangnya ketaatan kepada pengurus, turunnya tingkat kedisiplinan, dan kuatnya pengaruh dari luar. Sehingga tingkat kedisiplinan dan ketaatan peserta didik kurang.

---

<sup>4</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Jogyakarta, Diva Press, 2009), 41.

Dengan pola asuh pengasuh pondok pesantren ini dalam pembentukan karakter santriwan santriwatinya, diharapkan menjadi sebuah perubahan akhlak dan etika yang baik terhadap santriwan santriwatinya dan memiliki karakter yang kuat. Istilah karakter dihubungkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. Sedangkan karakter menurut Kamus besar Bahasa Indonesia 2008 merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai unik-baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Begitu besarnya pengaruh karakter dalam kehidupan. Namun, sebelum berbicara lebih jauh, ada baiknya kita memahami arti dari karakter tersebut. Secara bahasa, karakter, berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang artinya “mengukir”. Dari arti bahasa ini, saya ingin menunjukkan kepada anda tentang apa yang dimaksud dengan karakter.<sup>5</sup>

Menurut Abdullah Munir, perbedaan antara sifat dan karakter atau watak sudah terlalu banyak orang membicarakan hal ini baik dalam buku, artikel, maupun milist – milist. Saya hanya ingin mempertegas bahwa sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak merupakan suatu lembaga pendidikan agama yang berbasis asrama. Artinya santri yang belajar di dalam pondok tidak meninggalkan pondok atau pulang sampai hari libur yang ditentukan. Dengan ini, intensitas kegiatan dan bertemunya pengasuh pondok pesantren dengan santriwan santriwatinya sangat sering sekali. Sehingga pelaksanaan kegiatan dan pengontrolan santriwan santriwatinya lebih efektif dan efisien.

---

<sup>5</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pedagogja, 2010), 2

<sup>6</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, 3

Dengan melibatkan ustadz/ustadzah dan santriwan santriwatinya Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak dalam segala kegiatan pondok, maka santriwan santriwatinya memiliki rasa tanggungjawab dalam mengembangkan dan menertibkan berbagai kegiatan pondok sehari-harinya. Tidak hanya itu, pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak juga memberi peraturan untuk ketertiban dan ketaatan santriwan santriwatinya. Memberi peringatan dan hukuman kepada santriwan santriwatinya yang melakukan hal-hal yang menyimpang atau tidak baik, sehingga santriwan santriwatinya dapat memperbaiki diri dengan bimbingan dan pengarahan melalui perangkat pondok dan organisasi pondok yang memantau segala kegiatan santriwan santriwatinya Dengan pengadaan kegiatan dan keorganisasian bertujuan untuk mencetak generasi masa depan yang tidak hanya berwawasan luas dan berpengetahuan saja, tetapi juga menjadi manusia berkarakter kuat yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Keterkaitan pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak dalam pembentukan karakter santriwan santriwatinya merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji. Dengan penerapan-penerapan yang ditanamkan kepada seluruh santri dalam kehidupan sehari-hari agar menjadikan santrinya menjadi manusia yang seutuhnya (*Insan Kamil*). Sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kharismatik Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak dan perilaku orang tua terhadap kedisiplinan santri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kepemimpinan kharismatik Pondok Pesantren dan Perilaku Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2019/2020”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas arah pembahasan tesis ini, selanjutnya akan dirumuskan beberapa pokok permasalahan, sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan kharismatik pondok pesantren berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah perilaku orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah kepemimpinan kharismatik pondok pesantren dan kedisiplinan santri berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kharismatik pondok pesantren berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui perilaku orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui kepemimpinan kharismatik pondok pesantren dan kedisiplinan santri berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis diharapkan karya ini dapat berguna sebagai salah satu literatur dan pengetahuan guna memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah hasanah keilmuan bagi mahasiswa tentang pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri

## 2. Praktis

Secara praktis karya ini dapat dapat dijadikan persembahan untuk almamater IAIN Kudus khususnya, dan umumnya untuk pimpinan dan para Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak.

## E. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab, antara bab yang satu dengan bab yang lain berbeda pembahasannya, tetapi masih mempunyai keterkaitan. Peneliti susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada garis besarnya tesis ini terdiri dari tiga bagian muka, isi, dan akhir, pada bagian muka tesis tercantum: halaman judul tesis, lembar pengesahan, motto, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian ini terdiri dari 5 (lima) bab, sedangkan dari tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas; latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian tesis.

Bab II Landasan Teori, dalam bab dibahas tentang: *Pertama*, kepemimpinan kharismatik pondok pesantren berisi: pengertian kepemimpinan, kepemimpinan menurut pandangan Islam, kepemimpinan kharismatik. *Kedua*, Pondok Pesantren berisi: Pengertian Pondok Pesantren, Sistem Pengajaran Pondok Pesantren, Karakteristik Pondok Pesantren. *Ketiga*, perilaku orang tua berisi: pengertian perilaku Orang tua, kewajiban-kewajiban dan tipe-tipe orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua, peran perilaku orang tua terhadap anak. *Keempat*, kedisiplinan santri berisi: pengertian kedisiplinan santri, fungsi dan tujuan kedisiplinan, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, karakteristik disiplin, pembentukan disiplin, metode penerapan disiplin, Penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dibahas tentang: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan

sampel, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen, uji asumsi klasik , teknik analisis data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi *Pertama*, Gambaran Umum Objek Penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, latar belakang pondok pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, fungsi dan tugas, program kerja pondok pesantren, sarana prasarana pondok pesantren. *Kedua*, Detesis data Penelitian yang meliputi: data uji validitas dan reliabilitas instrumen, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi: Kesimpulan dan Saran-saran. Kemudian bagian akhir penulis lampirkan Daftar Kepustakaan, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup

